

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang professional, UNY bertugas memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan kegiatan akademis lainnya. Salah satu bentuk kepedulian UNY dalam dunia pendidikan adalah diselenggarakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Untuk itu mahasiswa diterjunkan ke sekolah-sekolah dalam jangka waktu kurang lebih dua setengah bulan agar dapat mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi secara faktual tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan akademis lain yang diperlukan oleh guru atau tenaga kependidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai suatu kegiatan latihan kependidikan yang bersifat intrakurikuler dan dilaksanakan oleh mahasiswa program studi kependidikan. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional dan siap untuk memasuki dunia pendidikan, serta mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang profesional sebagai seorang tenaga kependidikan. Selain itu, tentunya peran mahasiswa dalam kegiatan ini adalah mampu memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam rangka peningkatan maupun pengembangan program-program sekolah dan mengadakan pembenahan serta perbaikan baik secara fisik maupun secara non fisik guna menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sebelum kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menempuh kegiatan yaitu pra PPL melalui pembelajaran mikro dan kegiatan observasi di sekolah. Kegiatan pembelajaran mikro dilakukan dengan teman sesama mahasiswa dan dibimbing oleh dosen pembimbing. Kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

A. ANALISIS SITUASI

SMP N 2 Muntilan terletak di Jl. Wates, Muntilan, Magelang. Secara umum, SMP N 2 Muntilan memiliki 18 ruang belajar dan beberapa ruang lainya yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan penunjang aktivitas siswa, seperti perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Seperti sekolah-sekolah lainya sekolah ini juga terdapat ruang guru, ruang kesiswaan, ruang ibadah untuk muslim, ruang tata usaha dan lain-lain. Saat ini SMP N 2 Muntilan dalam proses pembangunan, ada dua gerbang di barat sekolah. Saat KKN-PPL dilaksanakan, ruang-ruang kelas telah berubah dan beberapa ruangan dialih fungsikan.

1. Kondisi Fisik :

Kondisi ruangan di SMP N 2 Muntilan meliputi :

a. Ruang kelas :

SMP N 2 Muntilan memiliki 18 ruang kelas, dengan pembagian 6 kelas untuk kelas VIIA-VIIF, kemudian 6 kelas lainya untuk kelas VIIIA-VIIIF dan 6 kelas terakhir untuk kelas IXA-IXF. Di setiap ruang telah disediakan *white board*, beberapa ada LCD, dan proyektor. Meskipun di setiap kelas disediakan LCD dan Proyektor, tidak semua fasilitas tersebut berfungsi sebagaimana mestinya. Administrasi kelas juga tersedia setiap kelas, meliputi nama siswa, denah tempat duduk dan jadwal piket kelas. Terdapat pula kata-kata mutiara yang juga merupakan semboyan dari sekolah yang diharapkan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Ruang kantor

SMP N 2 Muntilan memiliki tiga ruang kantor yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang Tata Usaha (TU). Ruang guru terletak di sebelah selatan menghadap ke utara. Sementara ruang Kepala Sekolah ruang Tata Usaha berada di sebelah ujung barat menghadap ke timur.

Ruang guru memiliki kelengkapan fasilitas yang cukup memadai seperti meja dan kursi guru, almari guru serta perangkat mengajar.

Ruang TU terletak di sebelah ruang kepala sekolah, Ruangan TU memiliki meja, kursi, komputer, printer, almari, arsip, dan peralatan dan perlengkapan administrasi lainnya.

c. Ruang Bimbingan konseling

Karena pembangunan sekolah, ruang bimbingan dibongkar untuk sementara. Sementara itu proses bimbingan konseling dilaksanakan di perpustakaan.

d. Perpustakaan

Perpustakaan terletak di ujung barat daya sekolah tepatnya di lantai dua. Buku yang tersedia antara lain, buku fiksi, non fiksi, dan beberapa ensiklopedia dan referensi lainnya. Setiap siswa diperbolehkan meminjam sesuai kebutuhan khusus untuk buku referensi mata pelajaran yang disarankan oleh guru mata pelajaran. Setiap harinya sekitar ± 50 siswa mengunjungi perpustakaan.

e. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA di SMP N 2 Muntilan yang telah memiliki peralatan praktek yang cukup lengkap. Peralatan praktikum di laboratorium ini misalnya KIT fisika, alat peraga, awetan, serta peralatan-peralatan praktikum lainnya. Media untuk mempermudah KBM seperti LCD, speaker, white board, komputer juga sudah lengkap. Pada Laboratorium IPA terdapat almari kaca digunakan untuk tempat penyimpanan alat-alat untuk praktikum contohnya mikroskop dan beberapa preparat.

f. Laboratorium Bahasa

Laboratorium ini telah memiliki beberapa kelengkapan guna menunjang fasilitas laboratorium. Laboratorium ini dilengkapi dengan 40 headset, satu unit komputer, dan satu tape-recorder untuk operator. Laboratorium ini digunakan ketika siswa memiliki kelas bahasa, misal untuk media pengajaran *listening* dalam kelas bahasa Inggris. Akan tetapi fasilitas ini masih relatif jarang digunakan oleh para guru. Hal ini dikarenakan menggunakan laboratorium bahasa menyita banyak waktu untuk pindah dari kelas biasa.

g. Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer hanya digunakan ketika siswa mengikuti kelas Teknik Informatika (TI) atau pelajaran lain yang membutuhkan fasilitas komputer atau internet, karena fasilitas komputer di ruangan ini telah dilengkapi dengan internet untuk memberikan kemudahan untuk mengakses informasi bagi siswa. Jumlah komputer di kelas tersebut sekitar 40 komputer sehingga satu

siswa dapat menggunakan satu komputer. Di dalam laboratorium tersebut disediakan juga white board, LCD, proyektor, printer dan komputer dengan speaker untuk guru. Siswa diperbolehkan menggunakan fasilitas laboratorium dengan izin pengawas laboratorium TIK.

h. UKS

Dalam rangka akreditasi ruangan UKS yang tadinya tidak ada, lalu diadakan dengan cara mengubah parkir kendaraan guru menjadi ruang UKS yang dibuat dengan menggunakan sekat berupa tripleks.

i. Ruang Ibadah

SMP N 2 Muntilan memiliki satu buah masjid yang terletak di bagian tenggara sekolah. Masjid ini memiliki fasilitas yang memadai untuk digunakan sebagai sarana Ibadah di antaranya ruang Ibadah, peralatan sembahyang, Al-Quran, tempat wudhu putra dan putri, dan beberapa kamar mandi.

j. Kantin

Di SMP N 2 Muntilan ini terdapat 7 kantin yang cukup bersih sehingga aman bagi siswa-siswa untuk membeli makanan dan minuman disini. Kantin ini terletak di sebelah timur. Ada 6 warung yang menyediakan makanan minuman yang cukup bersih dan harganya terjangkau bagi siswa.

2. Kondisi Nonfisik

Kondisi non-fisik yang dimaksud adalah SDM (Sumber Daya Manusia), baik tenaga pendidik maupun peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan peserta didik. Guru-guru SMP N 2 Muntilan umumnya memiliki motivasi dan visi pendidikan yang baik. Secara umum kondisi ini dibedakan menjadi:

a. Kondisi Guru

Secara umum SMP Negeri 2 Muntilan memiliki potensi guru yang cukup baik. Dari 32 guru, diantaranya adalah lulusan S2 berjumlah 2 orang, S1 berjumlah 28 orang, dan 3 orang sisanya adalah Diploma. Dari mata pelajaran yang diampu, diantaranya adalah 4 guru Matematika, 3 guru Bahasa Indonesia, 3 guru Bahasa Inggris, 2 guru Fisika, 2 guru Biologi, 4 guru IPS, 2 guru Pkn, 2 guru

PAI, 2 guru Bahasa Jawa, 2 guru Pendidikan Jasmani, 1 guru TIK, 2 guru BK, 1 guru Seni Rupa, 1 guru PKK, dan 1 guru agama Kristen.

b. Kondisi Siswa

FORMASI KELAS
KEADAAN BULAN AGUSTUS 2014

Kelas	Jumlah siswa			Ket Nasrani
	L	P	Jumlah	
VII A	16	16	32	
VII B	16	16	32	
VII C	16	16	32	
VII D	16	16	32	
VII E	14	18	32	
VII F	14	18	30	
	92	100	192	
Kelas	Jumlah siswa			Ket Nasrani
	L	P	Jumlah	
VIII A	14	18	32	
VIII B	14	18	32	
VIII C	14	18	32	
VIII D	14	18	32	
VIII E	12	19	31	
VIII F	13	18	31	
	81	109	190	
IX A	12	18	30	
IX B	7	23	30	
IX C	17	13	30	
IX D	13	17	30	
IX E	13	17	30	
IX F	13	17	30	
Jumlah	75	105	180	

c. Kondisi Lingkungan

SMP Negeri 2 Muntilan ini memiliki komitmen tinggi terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Hal ini tampak dari adanya tempat sampah di

beberapa lokasi dilingkungan sekolah. Tempat sampah yang disediakan telah mencukupi dan telah ada pembedaan untuk sampah organik dan non-organik. Pengadaan tempat sampah yang terpisah ini menjadi salah satu program yang digunakan untuk melatih siswa agar dapat menjaga kebersihan lingkungan serta melatih siswa membedakan mana sampah yang mungkin bisa didaur ulang dan sampah yang mudah busuk.

Sekolah ini membuka program tambahan untuk siswa-siswinya atau biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Program ini dapat menjadi jalan bagi siswa dalam menyalurkan bakat serta minatnya di luar pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain adalah Pramuka (wajib bagi kelas VII), Basket, Sepak Bola, KIR, Karate, OSN, Macapat, Seni Tari, PMR, Teater dan Majalah Dinding yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

Fasilitas penunjang di SMP Negeri 2 Muntilan dapat dikatakan lengkap. Sekolah ini mengupayakan tercapainya kompetensi seluruh warga sekolah dalam Budi Pekerti dan Prestasi sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan.

SMP Negeri 2 Muntilan merupakan sekolah unggulan dan favorit di Kabupaten Magelang. SMP Negeri 2 Muntilan memiliki tenaga pengajar sebanyak 36 orang, karyawan dan TU sebanyak 9 orang, serta dengan jumlah siswa kurang lebih 576 siswa. Beberapa guru di SMP N 2 Muntilan telah lolos dalam sertifikasi guru sehingga dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 2 Muntilan telah memiliki kualitas yang baik dan profesional. Selain itu ada beberapa diantara guru yang menjadi pengurus MGMP di daerah Magelang. Beberapa guru juga telah melakukan penelitian ilmiah dan menghasilkan beberapa karya ilmiah, meskipun belum semua dapat mengikuti KIG. Saat ini SMP N 2 Muntilan telah menjadi sekolah standar nasional. Visi sekolah adalah "Luhur dalam Budi Pekerti, Unggul dalam Prestasi".

B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL

Dalam pelaksanaan KKN di SMP Negeri 2 Muntilan terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

1. *Pra PPL*

Mahasiswa PPL telah melaksanakan:

- a. Sosialisasi dan koordinasi internal tim PPL,
- b. Observasi KBM, lingkungan dan manajerial,
- c. Observasi potensi sekolah,
- d. Identifikasi permasalahan,
- e. Diskusi dengan Guru dan Kepala Sekolah,
- f. Rancangan program, dan
- g. Meminta persetujuan koordinator PPL SMP N 2 Muntilan tentang rancangan program yang akan dilaksanakan.

2. *Rancangan Program*

Hasil pra PPL kemudian digunakan untuk menyusun rancangan program. Rancangan program untuk lokasi SMP Negeri 2 Muntilan berdasarkan pertimbangan adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan yang ada sekolah serta potensi yang dimiliki,
- b. Mengacu program yang ditentukan sekolah,
- c. Kemampuan mahasiswa dari segi pendanaan dan pemikiran,
- d. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana,
- e. Ketersediaan dana yang diperlukan,
- f. Ketersediaan waktu, dan
- g. Kesiambungan program.

3. *Penjabaran Program Kerja PPL*

Kegiatan PPL dimulai sejak tanggal 2 Juli 2013 sampai 17 September 2014 yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muntilan. Agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar, maka kegiatan ini harus dirancang dengan matang agar persiapannya maksimal dan tujuannya tercapai. Secara garis besar, tahap-tahap kegiatan PPL adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Mikro di Kampus

Mahasiswa yang boleh mengikuti PPL adalah mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam mata kuliah Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*). Pengajaran Mikro merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa jurusan kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan

kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar di sekolah dalam program PPL. Pengajaran mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebelum mengambil mata kuliah PPL.

2. Observasi di Sekolah

Observasi dilakukan sebelum praktikan praktik mengajar, yakni pada bulan 17 Februari 2014 sampai 22 Februari 2014. Observasi kelas merupakan langkah awal yang harus dilakukan mahasiswa untuk memperoleh gambaran nyata tentang proses KBM, media pembelajaran yang di gunakan, iklim/suasana belajar, potensi siswa dan sebagainya. Hal ini ditujukan agar mahasiswa mendapat pengalaman dan pengetahuan serta bekal yang cukup mengenai bagaimana cara mengelola kelas yang sebenarnya, sehingga pada saat mengajar, mahasiswa mengetahui sikap apa yang harus diambil. Kegiatan ini meliputi pengamatan langsung dan wawancara dengan guru pembimbing dan siswa.

3. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL berlangsung di kampus dengan bentuk seminar untuk semua mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2011. Pembekalan diselenggarakan dengan tujuan membekali mahasiswa dalam pelaksanaan PPL tentang kebijakan-kebijakan baru dalam bidang pendidikan serta materi yang terkait dengan teknis PPL. Sehingga dalam pelaksanaannya mahasiswa dapat menyelesaikan program dengan baik.

4. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan

a. Konsultasi dan persiapan mengajar

Sebelum praktik mengajar, praktikan mengadakan persiapan, baik mempersiapkan materi, media yang akan digunakan, dan berkonsultasi dengan guru pembimbing mengenai materi dan persiapannya.

b. Penyusunan RPP

Penyusunan RPP perlu dilakukan supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan terarah sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

c. Praktik mengajar

Praktik mengajar merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa PPL dan siswa dengan bimbingan dengan guru pembimbing. Mahasiswa PPL harus melakukan praktik mengajar sebanyak 8 kali yang merupakan standar minimal praktik mengajar yang ditentukan universitas. Praktik mengajar sangat diperlukan guna membentuk diri mahasiswa menjadi guru yang sesungguhnya.

d. Evaluasi hasil belajar siswa

Evaluasi hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan, kemampuan, dan kompetensi siswa terhadap materi yang diberikan.

e. Evaluasi praktik mengajar

Untuk mengetahui hasil KBM yang dilakukan mahasiswa PPL, maka perlu dilakukan sebuah analisa mengenai proses KBM yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan KBM yang berikutnya, sehingga diharapkan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik dan afektif.

5. Penyusunan Laporan PPL

Kegiatan penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL, yang berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas pelaksanaan PPL. Laporan ini bersifat individu. Laporan ini disusun secara tertulis yang nantinya ditandatangani oleh guru pembimbing, dosen pembimbing PPL, koordinator PPL SMP Negeri 2 Muntilan, dan Kepala SMP Negeri 2 Muntilan.

6. Penarikan PPL

Kegiatan penarikan PPL dilakukan pada tanggal 17 September 2014 yang sekaligus menandai berakhirnya kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Muntilan.

Demikian tahap-tahap dalam program dan rancangan praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muntilan.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Sebelum pelaksanaan PPL banyak hal yang perlu dipersiapkan dan dilaksanakan oleh mahasiswa. Beberapa hal yang dilakukan mahasiswa dalam rangka persiapan PPL adalah sebagai berikut :

1. Pembekalan PPL

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa memperoleh pembekalan yang dilaksanakan di kampus UNY, dimasing-masing fakultas. Tujuan dari Pembekalan adalah agar mahasiswa menguasai kompetensi sebagai berikut:

- a) Memahami dan menghayati konsep dasar, arti, tujuan, pendekatan, program, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi PPL;
- b) Memiliki bekal pengetahuan tata krama kehidupan di sekolah;
- c) Memiliki wawasan tentang pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan;
- d) Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis agar dapat melaksanakan program dan tugas-tugasnya di sekolah memiliki pengetahuan untuk dapat bersikap dan bekerja dalam rangka penyelesaian tugas di sekolah;
- e) Memiliki bekal pengetahuan untuk dapat bersikap dan bekerja dalam kelompok secara interdisipliner dan lintas sektoral dalam rangka penyelesaian tugas di sekolah;
- f) Memiliki kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien pada saat melaksanakan program PPL.

Materi yang disampaikan pada saat pembekalan antara lain tentang teknik mengajar yang baik, penilaian, dan hal-hal yang perlu diamati ketika observasi langsung ke dalam kelas dalam proses KBM.

2. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro dilaksanakan pada semester 6 (enam). Dalam pengajaran mikro ini, mahasiswa praktik mengajar teman sekelas dengan dibimbing oleh dosen. Diharapkan setelah mengikuti pengajaran mikro ini, mahasiswa benar-benar telah siap untuk terjun ke sekolah. Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus dengan nilai minimal B dapat mengikuti kegiatan PPL, dan bagi yang belum lulus maka tidak dapat mengikuti kegiatan PPL, namun boleh mengikuti kegiatan KKN.

3. Observasi

Sebelum praktik mengajar, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan observasi pada pembelajaran yang diampu oleh guru pembimbing masing-masing. Dengan adanya observasi diharapkan mahasiswa dapat merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didik.

Adapun hasil observasi yang berkaitan dengan program PPL adalah sebagai berikut:

a. Perangkat belajar mengajar

1) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan untuk kelas VII masih KTSP.

2) Silabus

Silabus sudah sesuai, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sudah sesuai. Indikator sudah bisa digunakan untuk mengukur kompetensi dasar. Jenis penilaian beragam, dan penggunaan sumber belajar juga sudah jelas.

3) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP sudah sesuai standar proses. Walaupun masih menggunakan kurikulum KTSP, tetapi metode yang digunakan guru mirip dengan metode saintifik (untuk kurikulum 2013). Selain itu guru juga mengadakan evaluasi pada akhir pelajaran. Di dalam RPP menunjukkan tujuan pembelajaran setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, terdapat alokasi waktu, cara penilaian, dan metode pembelajaran.

b. Proses belajar-mengajar

1) Membuka Pelajaran

Guru sebelum memulai mengajar mengucapkan salam kepada para siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa. Sebelum masuk ke materi, guru sudah melakukan apersepsi dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME atas karunia dan kesehatan yang telah diberikan. Guru sedikit mengulang materi sebelumnya sebelum masuk ke pelajaran.

2) Penyajian materi

Guru menjelaskan materi pelajaran dengan bantuan buku paket Bahasa Indonesia dari Kemendikbud.

3) Penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan oleh guru selama pelajaran adalah Bahasa Indonesia. Namun, sekali-kali guru menggunakan Bahasa Jawa Halus (*bahasa krama*) untuk menyampaikan nasihat kepada siswa.

4) Penggunaan waktu

Penggunaan waktu yang digunakan guru sudah efektif, karena sesuai dengan jam pelajaran. Guru datang ke kelas sesaat setelah bel berbunyi, membatasi aktivitas satu dengan yang lain dengan baik dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu.

5) Gerak

Guru menjelaskan materi di depan kelas, dan ketika memberikan tugas, guru berkeliling mendekati meja siswa untuk mengecek dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.

6) Cara memotivasi siswa

Guru sangat memotivasi siswa karena interaksi dengan siswa selalu dilakukan selama proses pembelajaran. Tidak jarang, guru menyampaikan selingan-selingan cerita yang dapat memotivasi siswa.

7) Teknik bertanya

Teknik bertanya yang digunakan adalah secara acak dan menyeluruh kepada semua anggota kelas. Siswa menjawab ketika guru menunjuk atau menyebutkan namanya. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk dengan mengangkat tangan terlebih dahulu.

8) Teknik penguasaan kelas

Guru bisa menguasai kelas dengan baik karena selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan dengan seksama.

9) Penggunaan media

Media yang digunakan yakni laptop, *LCD*, *whiteboard*, dan buku paket.

10) Bentuk dan cara evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah materi diberikan. Evaluasi di tiap kegiatan berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan ke kelas.

11) Menutup pelajaran

Sebelum menutup pelajaran guru menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan tadi. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Perilaku Siswa

1) Perilaku siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 22 Februari 2014. Praktikan bertemu dengan guru pembimbing dan konsultasi terkait dengan pengajaran Bahasa Indonesia di kelas VII. Mereview RPP, dan silabus Bahasa Indonesia kelas VII. Diskusi kecil tentang penerapan kurikulum 2013.

Observasi kedua, dilakukan pada tanggal 11 April 2014. Praktikan masuk di kelas VII E, guru sedang menjelaskan materi tentang wawancara. Setelah membuka pelajaran, guru menyuruh siswa membuat tabel wawancara. Guru memberikan tugas untuk mewawancarai tokoh perempuan, terinspirasi oleh tokoh Ibu Kartini. Guru dan siswa menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini bersama-sama. Kemudian guru memberikan motivasi melalui sosok Ibu Kartini. Siswa kemudian mengerjakan tugas dari guru dengan mendengarkan rekaman hasil wawancara “Kick Andy edisi Novel Laskar Pelangi”. Pada saat proses pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Guru sering menyisipkan pesan moral di setiap kegiatan sehingga siswa termotivasi dengan baik.

2) Perilaku siswa di luar kelas

Pada saat observasi dilakukan, perilaku siswa diluar kelas adalah mengobrol dengan teman dan membeli jajan, tidak ada yang membahas tentang pelajaran yang baru saja dilakukan..

4. Persiapan Sebelum Mengajar

Pelaksanaan PPL dilakukan dengan praktik mengajar di kelas yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan dan merupakan kegiatan pokok pelaksanaan PPL sehingga mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

Selama praktik mengajar, mahasiswa mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing mata pelajaran. Sebelum mengajar, praktikan berkonsultasi dengan guru pembimbing dan setelah selesai mengajar guru memberikan evaluasi serta masukan-masukan agar mahasiswa praktikan dapat melaksanakan lebih baik dan kekurangan yang ada dapat diperbaiki.

Beberapa hal yang berkaitan dengan praktik mengajar antara lain:

- a. Melakukan persiapan mengajar baik materi, media maupun mental.
- b. Memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- c. Memberikan evaluasi kepada peserta didik, serta evaluasi terhadap proses belajar mengajar.
- d. Membuat hasil analisis ulangan harian.

Sebelum mengajar hal yang penting untuk diperhatikan adalah dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut ini rincian kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam RPP kurikulum 2013 untuk kelas VII serta dilaksanakan setiap pertemuan meliputi :

- 1) Pendahuluan
 - a. Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c. Memberikan motivasi untuk peserta didik
 - d. Apersepsi
- 2) Kegiatan Inti
 - a. Mengamati
 - b. Menanya
 - c. Mengeksplorasi
 - d. Mengasosiasi
 - e. Mengkomunikasikan
- 3) Penutup
 - a. Memberikan kesimpulan materi
 - b. Memberikan tugas kepada peserta didik
 - c. Evaluasi pembelajaran

5. Persiapan Administrasi Pembelajaran

Sebelum praktik mengajar, penyusun terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang diperlukan, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan. Pembuatan perangkat pembelajaran ini dibimbing oleh guru pembimbing PPL, dan mengacu pada kurikulum, kalender pendidikan, buku pegangan guru, dan silabus. Dengan persiapan ini diharapkan penyusun dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. PELAKSANAAN

Pelaksanaan PPL dilaksanakan dengan menyesuaikan dari pihak sekolah dan kesepakatan antara mahasiswa dengan guru pembimbing yang bersangkutan. Penyusun mulai masuk dan mengajar di kelas dari tanggal 5 Agustus 2014 sampai

16 September 2014. Sebelum masuk dan mengajar penyusun melakukan berbagai hal diantaranya :

- a. Menggantikan guru yang tidak bisa mengajar
Guru yang digantikan adalah guru bidang studi yang berhalangan mengajar baik di kelas VII, VIII maupun kelas IX. Akan tetapi kedudukan penyusun disana hanya menunggu siswa yang diberi tugas oleh guru mata pelajaran.
- b. Mendampingi guru pembimbing ketika mengajar di kelas
Hal ini dilakukan agar penyusun mengamati bagaimana guru mengajar dan bagaimana kondisi dari siswa yang nantinya akan diajar oleh penyusun.
- c. Piket ruang, Perpustakaan, dan Tata tertib.
Penyusun juga rutin piket KBM, maupun perpustakaan. Hal yang dilakukan ketika piket KBM adalah mengurus absensi guru, siswa, termasuk mengurus perijinan dan keterlambatan. Sedangkan piket perpustakaan adalah, membersihkan perpustakaan, merapikan kembali posisi bangku dan buku-buku, serta mengganti sampul buku yang sudah rusak. Sedangkan piket tata tertib dilaksanakan setiap hari sebelum bel tanda masuk kelas berbunyi yaitu menyambut siswa yang baru datang di pintu gerbang.

1. Penyusunan Perangkat Persiapan Pembelajaran

Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan langkah awal kegiatan bagi seorang guru. Hal ini juga dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan sebelum memasuki materi yang akan disampaikan. Dengan persiapan yang matang, tujuan pokok pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal serta materi yang akan disampaikan lebih terstruktur dan sistematis dalam interaksinya dengan siswa (komunikatif). Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk bisa mengajar dengan baik, namun selayaknya seorang guru harus membuat perangkat persiapan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan. RPP berguna sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam program PPL di SMP N 2 Muntilan, praktikan membuat 2 RPP yang digunakan untuk pedoman 8 kali mengajar.

2) Media Pembelajaran

Pembuatan media pembelajaran ini merupakan tahap di mana mahasiswa sebagai praktikan menyiapkan bahan atau materi yang akan disampaikan di kelas. Tahapan ini cukup menyita waktu dikarenakan persiapan dalam

membuatnya membutuhkan barang barang yang harus dibeli. Media pembelajaran yang dibuat berupa *mind mapping*.

3) Agenda kegiatan belajar mengajar

Dalam agenda kegiatan belajar mengajar, dimuat jadwal mengajar di tiap-tiap kelas serta KD yang diajarkan. Disertai pula materi pokok yang diajarkan.

4) Daftar hadir

Daftar hadir sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui seberapa banyak kehadiran siswa selama pembelajaran dan juga untuk mengetahui alasan ketidakhadiran siswa.

5) Daftar nilai

Daftar nilai ini dibuat untuk mengetahui hasil/nilai selama proses pembelajaran baik dari segi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan juga keaktifan siswa.

2. Praktik Mengajar

Praktik mengajar dilakukan mulai tanggal 5 Agustus 2014 sampai 16 September 2014 dengan guru pembimbing Bapak Herujita Handaka, S.Pd. Sesuai dengan teknis pelaksanaan PPL tahun 2014, untuk praktik mengajar oleh mahasiswa praktikan terbagi dua, yaitu praktek mengajar terbimbing dan praktek mengajar mandiri, akan tetapi semua tergantung kebijakan guru pembimbing sekolah masing-masing.

1) Pada praktik mengajar terbimbing mahasiswa praktikan didampingi oleh guru pembimbing. Kegiatan praktik mengajar terbimbing ini, berjalan menyesuaikan dengan guru pembimbing.

2) Pada praktek mengajar mandiri mahasiswa praktikan sebagian besar dilepas dan harus menetapkan sendiri, tugas, pelaksanaan, dan cara penilaiannya, akan tetapi guru pembimbing tetap bertanggung jawab atas keseluruhan proses pelaksanaannya mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi, memberi tugas, evaluasi dan menutup pelajaran.

Inti kegiatan PPL adalah keterlibatan mahasiswa PPL dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VII, guru pembimbing tidak selalu mengawasi praktikan di dalam kelas, namun beliau selalu memberikan umpan balik berupa evaluasi dan saran. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mengajar pada pertemuan selanjutnya.

Sebelum pelajaran dimulai praktikan mengonsultasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Praktikan juga melakukan bimbingan

dengan dosen pembimbing PPL. Dalam bimbingan ini praktikan menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, teknik yang digunakan adalah pembelajaran saintifik dan pendekatan komunikatif, yang dituangkan dalam kegiatan yang berpusat kepada siswa. Evaluasi yang diberikan kepada siswa mengacu kepada Kompetensi Dasar yang telah dicapai serta aspek-aspek bahasa yang ada di dalamnya.

Adapun kegiatan praktik mengajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Membuka pelajaran, terdiri dari:

- Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Memberikan motivasi untuk peserta didik

2) Kegiatan inti yang meliputi:

- Mengamati
- Menanya
- Mengeksplorasi
- Mengasosiasi
- Mengkomunikasi

3) Menutup pembelajaran, yang meliputi:

- Menyimpulkan materi
- Memberi siswa kesempatan untuk bertanya
- Memberikan pesan-pesan untuk pertemuan berikutnya.
- Memberikan motivasi untuk peserta didik
- Menutup dengan salam

3. Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan adalah mengerjakan soal atau ulangan harian. Ulangan bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

4. Umpan Balik Guru Pembimbing

1) Sebelum praktik mengajar

Guru pembimbing memberikan arahan dalam persiapan mengajar baik sikap maupun mental. Guru memberikan saran-saran kepada mahasiswa dalam hal pembuatan RPP yang disesuaikan dengan format dari sekolah, cara menyampaikan materi, cara mengajar yang ideal. Guru pembimbing dengan sabar membimbing mahasiswa dalam membuat perangkat pembelajaran.

Bahkan guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada praktikan untuk mengajar dengan maksimal.

2) Selama proses mengajar

Sesekali guru pembimbing mendampingi dan memantau jalannya pembelajaran di kelas. Selain mendampingi, beliau sekaligus menilai praktikan dalam mengajar.

3) Setelah praktik mengajar

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, maka guru akan memberikan saran-saran kepada praktikan. Jika praktikan dalam mengajar ada kekurangan baik dari segi sikap, teknik penyampaian, penguasaan materi dan lainnya, maka guru pembimbing akan memberikan masukan demi terwujudnya pembelajaran yang ideal.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN & REFLEKSI

1. Analisis Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan PPL di SMP Negeri 2 Muntilan pada umumnya berjalan dengan lancar. Praktikan dapat menyelesaikan jumlah mengajar yang telah ditentukan dengan baik. Mengajar di kelas XIIA, VIIB, dan VIIC membuat praktikan termotivasi untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan guru pembimbing di sekolah sangat bermanfaat terkait dengan pengembangan praktik mengajar yang dilakukan oleh praktikan.

Pelaksanaan PPL di SMP Negeri 2 Muntilan tidak lepas dari berbagai dukungan dan hambatan serta pengalaman yang tidak terlupakan yang terjadi selama mengajar. Adapun hal –hal tersebut sebagai berikut:

a. Hambatan

- 1) Saat melaksanakan evaluasi ada siswa yang melakukan cap tiga jari.
- 2) Manajemen kelas, pada saat pembelajaran terkadang siswa-siswi kurang memperhatikan instruksi dan menyebabkan penguasaan kelas agak sulit diatur.
- 3) Penggunaan waktu yang sering tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ada di rencana pembelajaran. Hal ini menyebabkan waktu yang disediakan kurang untuk kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa hambatan yang penulis utarakan diatas, usaha yang dilakukan oleh penulis untuk mengatasi hambatan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Siswa yang melakukan cap tiga jari melakukan evaluasi pada hari berikutnya saat jam pelajaran.
- b. Praktikan melakukan pendekatan personal terhadap beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan cenderung mengacaukan proses pembelajaran.
- c. Praktikan lebih teliti dalam mengalokasikan waktu dan mengatur waktu sesuai dengan yang telah tertera dalam rencana pembelajaran. Praktikan memacu siswa untuk lebih cepat dan teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga waktu yang ada tidak terbuang dengan sia – sia dan tidak dibutuhkan waktu yang lama. Apabila siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu maka waktu untuk mendiskusikan tugas tersebut lebih banyak

b. Pengalaman yang berkesan

Selama dua setengah bulan melaksanakan PPL di SMP Negeri 2 Muntilan, praktikan merasakan banyak pengalaman baru yang didapatkan dan tidak dapat ditemukan di kelas teori. Menjadi seorang calon guru yang harus menguasai kompetensi guru, praktikan merasakan bahwa untuk bertindak dalam segala hal di lingkungan sekolah haruslah berhati-hati karena akan menjadi contoh bagi murid-murid di SMP Negeri 2 Muntilan. Selain itu pengalaman menjadi seorang guru baru di SMP Negeri 2 Muntilan yang paling berkesan adalah mengajar VII B karena siswanya sangat senang diajar oleh mahasiswa PPL UNY. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan tetap terkesan santai sehingga PPL dapat berjalan lancar dan menyenangkan.

Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing dan dosen pembimbing sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan mengajar.
2. Metode yang disampaikan kepada peserta didik harus bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya konsentrasi.
3. Memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis dapat menjadi umpan balik dari peserta didik untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh peserta didik.

2. Refleksi Pelaksanaan PPL

Berdasarkan hasil dari analisis pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) maka mahasiswa PPL banyak mendapatkan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan praktikan dalam mengondisikan kelas dan menyampaikan materi ajar. Praktik mengajar memberikan gambaran langsung mengenai proses pembelajaran yang merupakan pengaplikasian dari teori yang didapatkan di perkuliahan. Selain itu, cara berinteraksi dengan peserta didik dan cara penyampaian materi yang baik, pengelolaan kelas dan lain sebagainya juga penting untuk peningkatan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon pendidik.

Penguasaan materi bagi seorang guru juga sangat penting, karena dengan penguasaan yang baik maka penyampaian materi pun dapat lebih jelas diterima oleh peserta didik. Dalam mengajar di kelas, metode pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi peserta didik karena kemampuan dan karakter tiap-tiap peserta didik berbeda-beda.

Secara umum, hasil yang diperoleh mahasiswa dalam praktik pengalaman lapangan di sekolah ini adalah mahasiswa dapat belajar dan mengerti mengenai pelaksanaan kegiatan belajar dan pengelolaan kelas.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama kurang lebih dua setengah bulan adalah sebagai berikut :

- a. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa UNY program studi pendidikan di luar kelas teori adalah sarana untuk memberikan bekal kemampuan menjadi tenaga kependidikan yang profesional. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta profesionalitas mahasiswa sebagai seorang calon pendidik yang dituntut memiliki empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Dengan cara melakukan pengamatan dan sekaligus praktik secara langsung di lapangan, tentu memberikan pengalaman nyata mahasiswa sebagai seorang calon pendidik.
- b. Melalui Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan, mahasiswa berusaha untuk mengembangkan sikap dan kepribadian sebagai seorang pendidik, memiliki sikap dewasa dalam bertindak dan berpikir serta disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat di sekelilingnya.
- c. Koordinasi dengan guru pembimbing yang sangat baik juga menunjang pelaksanaan PPL, sehingga segala permasalahan yang menyangkut program pengajaran dapat terpecahkan dengan baik.

B. SARAN

Pelaksanaan program PPL tidak hanya untuk kepentingan mahasiswa saja. Akan tetapi program itu merupakan kepentingan bagi semua pihak yaitu antara pihak penyelenggara (UPPL UNY), pihak sekolah, dan mahasiswa PPL.

1. Pihak Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Pihak universitas diharapkan dapat memberikan pembekalan yang cukup sebelum mahasiswa calon guru melaksanakan praktik pengalaman lapangan. Disisi lain bimbingan dari pihak universitas hendaknya juga dilakukan di sekolah dimana praktikan mengajar, dengan kata lain Dosen Pembimbing Lapangan melakukan pengawasan secara langsung

dilapangan, sehingga mahasiswa mendapatkan masukan (kritik dan saran) tidak hanya dari guru pembimbing dan pihak sekolah saja, melainkan dari dosen pembimbing juga.

- b. Keberhasilan pelaksanaan PPL merupakan tanggung jawab bersama antara mahasiswa praktikan, sekolah tempat praktik, maupun pihak universitas dan semua pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kualitas PPL ini sebaiknya diperlukan adanya kerjasama yang baik antara semua komponen yang terlibat didalamnya. Hal ini dimaksudkan agar adanya peningkatan peran dan fungsi masing-masing komponen.
- c. Pelaksanaan kegiatan PPL harus dipantau secara teratur oleh dosen pembimbing PPL sehingga kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dapat ditingkatkan menjadi semakin baik. Pelaksanaan kegiatan PPL pada tahun berikutnya diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik.
- d. Pembekalan kegiatan PPL dan sosialisasi ketentuan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dan sekolah hendaknya dikemas lebih baik lagi agar tidak terjadi simpang siur informasi yang menjadikan pihak mahasiswa dan sekolah menjadi kebingungan di tengah-tengah pelaksanaan PPL.

2. Pihak Sekolah

- a. Dalam upaya meningkatkan kualitas PPL, kiranya perlu adanya suatu rancangan program untuk mengoptimalkan fungsi dan peran mahasiswa praktikan bagi pengembangan dan fungsi masing-masing komponen.
- b. Fasilitas yang ada di sekolah, misalnya: perpustakaan, ruang UKS, dan fasilitas pembelajaran hendaknya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh siswa sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa.
- c. Diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas sekolah tersebut, baik dari segi SDM maupun sarana dan prasarana.
- d. Optimalisasi peran siswa dalam berbagai kegiatan perlu lebih ditingkatkan.
- e. Senantiasa menjaga dan meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- f. Penghargaan dan penghormatan adalah segalanya untuk kepentingan bersama, sehingga mahasiswa PPL dapat berkoordinasi dengan baik dengan berbagai pihak selama kegiatan PPL berlangsung.
- g. Selalu membuka komunikasi dengan mahasiswa.

- h. Diharapkan sekolah terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan dari mahasiswa PPL sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.
 - i. Diharapkan dapat lebih memahami fungsi dan tujuan pelaksanaan PPL sehingga dapat terjalin sebuah hubungan dan kerjasama yang harmonis dan saling menguntungkan.
 - j. Hubungan yang sudah terjalin antara pihak sekolah dan UNY hendaknya lebih ditingkatkan dengan saling memberi masukan antara kedua belah pihak.
3. Mahasiswa PPL
- a. Hendaknya mahasiswa benar-benar mempersiapkan diri dengan baik sebelum melaksanakan kegiatan PPL di sekolah.
 - b. Mahasiswa perlu menyiapkan media pembelajaran yang dapat diterapkan tanpa bergantung fasilitas LCD proyektor.
 - c. Perlu penguasaan materi yang mendalam sehingga apapun pertanyaan siswa yang berkaitan dengan materi pokok dapat terjawab dengan baik.
 - d. Menjaga nama baik almamater, dan juga sekolah tempat praktik mengajar.
 - e. Hendaknya mahasiswa mampu menempatkan diri di mana ia kini berada, yaitu di sebuah lembaga yang bernama sekolah. Mahasiswa hendaknya mampu bersikap, bertutur kata, dan berperilaku yang baik saat berada di lingkungan sekolah.
 - f. Hendaknya kegiatan PPL dimanfaatkan sebaik mungkin sebagai wahana pembelajaran dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan.
 - g. Hendaknya selalu ada komunikasi atau koordinasi yang optimal dengan berbagai elemen terkait selama kegiatan PPL berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Pembekalan KKN. 2013. *Materi pembekalan KKN Tahun 2013*. Yogyakarta : UNY
- Tim UPPL UNY. 2013. *Panduan PPL 2013 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta : UNY.
- Tim UPPL UNY. 2013. *Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : UNY.
- Tim UPPL UNY. 2013. *101 Tips menjadi Guru Sukses*. Yogyakarta : UNY.